MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1367

# KEFEKTIVITAS PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS III SDN SINDANG PANON 2

Anida Zahranisa[1], Nana Marlina[2], Rizki Zuliani[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
anidazahranisa@gmail.com ; nanamarlinaaaa12@gmail.com

## Abstract

*The effectiveness of the use of learning media is an effort to achieve the targets that have been set according to the needs, plans, using data, facilities, and available time to obtain maximum results both qualitatively. Learning media is a tool that can help the teaching and learning process. The purpose of this writer is to determine the effectiveness of the equipped learning media. with learning models. The method used in this study using observation techniques. Conclusion learning media and learning models are needed in the teaching and learning process because the presence of media and the models used can improve student learning outcomes. This study aims to determine: 1) student learning outcomes by using instructional media to increase students' cognitive learning interest. 2) student learning outcomes by using learning media can reach the level of students' cognitive learning interest. 3) is there a difference in learning outcomes using learning media and media modules on student competence. This type of research is a qualitative approach. The research was conducted from January to June. Methods of data collection using observation. Validity and Reliability using learning media. Data analysis techniques by making learning media directly. The results showed that: 1) Student learning outcomes for class V by using instructional media can improve students' cognitive learning. 2) Student learning outcomes in class V by using instructional media can be said to increase. This is evident in the use of module learning media showing significant differential power, namely calculated 2.120> 1.880 tabled at a significant level of 5%. Thus it can be concluded that the hypothesis that reads "there is effectiveness in the use of instructional media in improving the cognitive learning of fifth grade elementary school students" can be accepted. This means that the use of learning media is very effective in increasing students' cognitive learning interest compared to not using learning media.*

***Keywords*** *: Effectiveness ; Instructional Media ; Interest in Cognitive Learning*

**Abstrak** : Efektivas Pengunaan Media Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar. Tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari media pembelajaran yang dilengkapi. denagn model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan Teknik observasi. Kesimpulan media


Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran dan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya media berserta model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar kognitif siswa. 2) hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dapat mencapai tingkatan minat belajar kognitif siswa. 3) apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan media pembelajaran dan media modul pada kompetensi siswa. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Validitas dan Reliabilitas menggunakan media pembelajaran. Teknik analisis data dengan membuat media pembelajaran secara langsung. Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Hasil belajar siswa untuk kelas V SDN SINDANG PANON 2 dengan menggunakan media pembelajaran ternyata dapat meningkatkan belajar kognitif siswa. 2) Hasil belajar siswa di kelas III SDN SINDANG PANON 2dengan menggunakan media pembelajaran dapat dikatakan meningkat. Hal ini terbukti pada penggunaan media pembelajaran modul menunjukan daya beda yang signifikan yaitu Terhitung 2,120 > Tertabel 1,880 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan belajar kognitif siswa kelas III SDN SINDANG PANON 2 dapat diterima. Artinya pengunaan media pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar kognitif siswa dibandingkan tidak mengunggakan media pembelajaran

**Kata Kunci** : Kefektivitas ; Media Pembelajaran ; Minat Belajar Kognitif

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Karena, pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengtahuan, peranan pendidikan bagi sseorang juga merupakan factor penting dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalahan kehidupannya. *Pada dasarnya pengertian pendidikan* ( *UU* SISDIKNAS No.20 tahun 2003 ) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pendidikan juga sangat di butuhkan metode pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat pnting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dari pemahamaan inilah dapat dikatakanbahwa tanpa metode atau penerapan metode yang tepat maka suatu materi pelajaran itu tidak akan berjalan efektif dan efesien karena tanpa metode yang efektif maka pesan atau informasi dari suatu pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru tidak dapat terserap oleh peserta didik secara maksimal. Tentang undang – undang sistem pendidikan nasional No.23 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradabaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi siswa agar mnjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak, sehat, mulia, berilmu, cakap, kreratif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan hal ini tentunya bertujuan untuk usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara .

Dalam kurikulum K13 ini yang memusatkan siswa lebih kreatif, inovatif dan berkarakter, sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga dituntut untuk memahami secara penuh materi-materi atau bahan-bahan yang akan diajarkan. Kurikulum ini mencakup beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Salah satu dari beberapa mata pelajaran yaitu hasil belajar kognitif.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan kualitatif karena data yang dipaparkan adalah data-data faktual yang benar-benar terjadi selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dilaporkan dalam

bentuk tulisan atau pernyataan-pernyataan, bukan dalam bentuk angka-angka semata. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi. Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2011: 16). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan atau pengamatan terhadap kegiatan belajar yang kemudian diberikan sebuah tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses yang direncanakan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas ( PTK ), pen elitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan atau pengamatan terhadap pengamatan belajar kemudian diberikan sebuah tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses yang direncanakan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kemmis dan Emc.Taggart yang pelaksanaan kegiatannya membentuk spiral yang dimulai dari perencanaan, Tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan Kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.

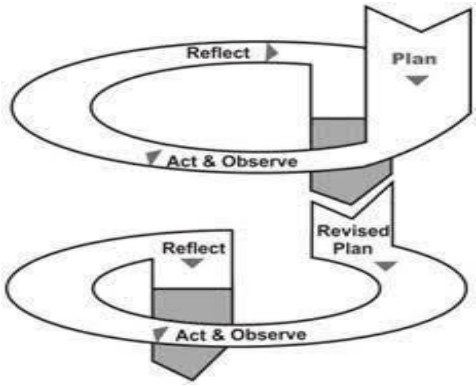


**Gambar 1.** Model Spiral Kemmis & Taggart

**Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian Subjek mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengunaan Media pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Kognitif Siswa yang sesuai dengan kebutuhan ini yaitu dengan mengunakan penelitian informan atau responden. Pada penelitian responden perlu ada beberapa pertimbangan antara lain dalam informan tersebut perlu benar-benar mengetahui, menjadi pelaku

dalam proses peneitian berlangsung, dan berkaitan langsung dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Keefektivitas Pengunaan Media Pembelajaran dengan Meningkatkan Minata Belajar Kognitif Siswa. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Guru, Peserta Didik, Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah SDN Sindang Panon 2 yang turut dilibatkan dalam proses penelitian. Tempat penelitian ini mengambil lokasi di Kp. Kendal Desa. Panon Kec. Sindang Jaya Tepatnya di SDN Sindang Panon 2.

**Teknik Prngumpulan Data**

Tujuan penelitian dan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah observasi (Pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menguji teknis pengumpulan data yaitu triangulasi waktu dalam penelitian ini yang dikumpulkan yaitu dengan Teknik wawancara dipagi hari dengan narasumber. Untuk itu dengan rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan observasi berulang ulang sehingga dapat menemukan data yang valid.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan perubahan sebagaimana yang diharapkan. Teknik analisis data kualitiatif dilakukan melalui tahapan meyeleksi, menyederhakanan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memeberi makna atau arti dari hasil analisisnya. Untuk mengumpulkan data diperlukan nilai siswa yang diperoleh melalui penilaian proses dan hasil. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis yaitu dengan mencari tingkat keaktifan. dan ketuntasan belajar.

**Kerangka Berfikir**

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai prantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Selain itu dengan semakin meluasanya kemajuan dibidang komunikasi dan teknologi, serta ditemukanya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh

media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Saat ini sudah berkembang media pembelajaran dengan teknologi namun sayangnya tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, sehingga sekolah-sekolah yang belum mempunyai fasilitas yang lengkap kesulitan untuk menggunakan media semacam ini. Atas pertimbangan itulah, dituntut lebih kreatif untuk menciptakan dan menemukan media pembelajaran yang murah. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan baik dalam kelompok audio, cetak, audio cetak proyek visual diam, proyek visual gerak benda dan komputer.Proses belajar mengajar pada siswa diperlukan media pendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan siswa mudah memahami tentang menyediakan layanan makanan dan minuman yang telah diberikan sehingga akan mudah dipahami.

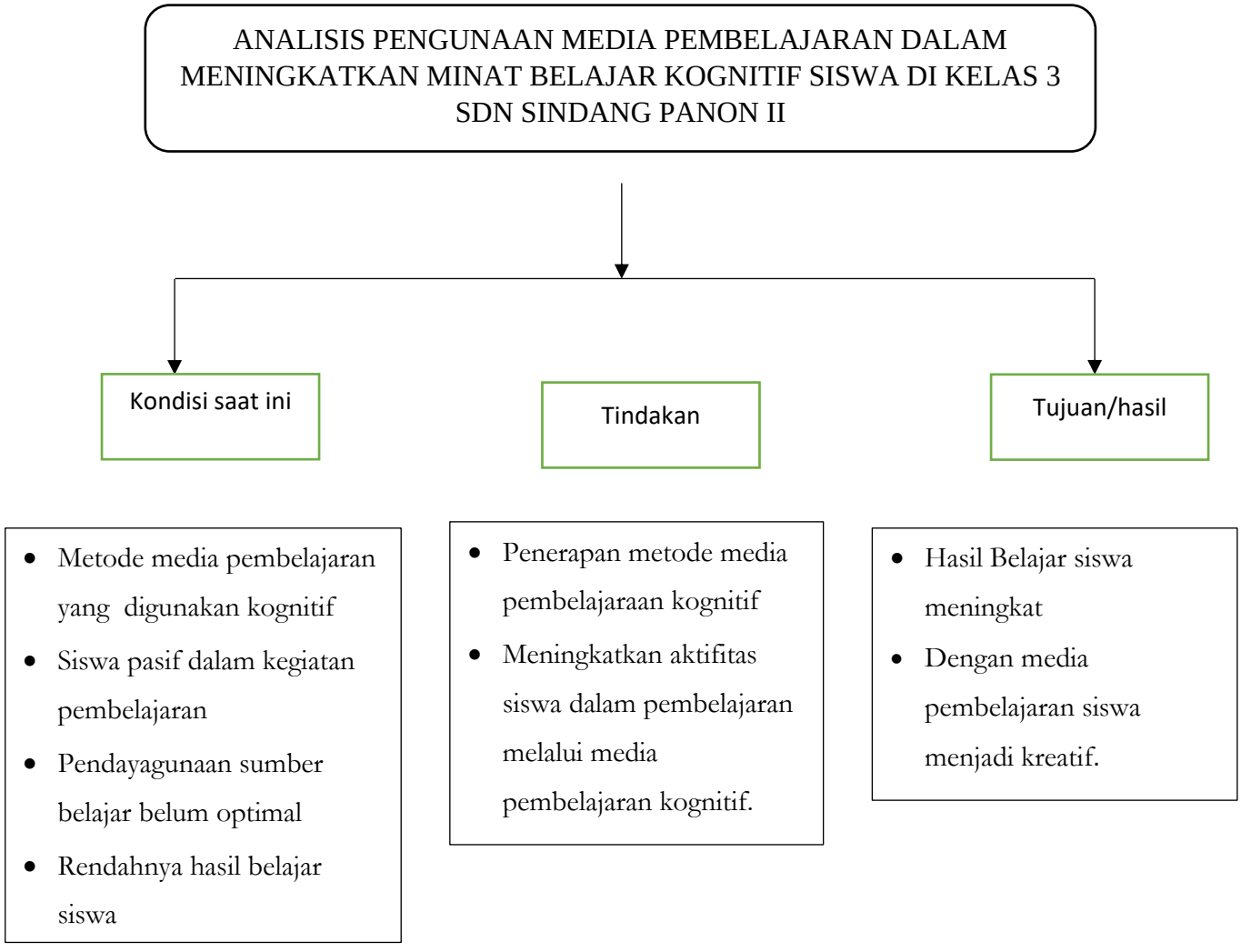


Berdasarkan pengamatan di kelas, peneliti melihat kondisi saat ini bahwa media pembelajaran kognitif terasa monoton karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvesional sehingga menyebabkan siswa pasif, terjadi suasana yang membosankan, dan hasil belajar siswa juga rendah. Metode media pembelajaran kognitif

adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam berkreatifitas sehingga mereka menemukan sesuatu yang mereka pelajari dari berbagai media pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media visual, media audio dan visual audio. Metode media pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa sekolah dasar, karena dengan metode media pembelajaran siswa dapat memiliki kreatifitas yang lebih tentang materi yang akan diajarkan sehingga menjadi menarik, semakin aktif, hasil belajar yang diinginkanpun dapat tercapai. Dalam hal ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dari media pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mengeksplorasi secara berkelompok dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian metode media pembelajaran diharapkan dapat memecahkan masalah atas rendahnya hasil belajar siswa caranya adalah dengan menyajikan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara kolaboratif dikelas, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis Tindakan dari penelitian ini sebagai berikut : Dengan Menggunakan Media Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar kognitif SDN Sindang Panon II.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

### 1. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti tengah", „perantara" atau „pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa "media" berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar".Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi. belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) "media adalah segala

bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi". Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya (Joni Purwono, dkk, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

**2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pelajaran) pengunaan dan pemilihan media belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar megajar karena media juga dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media belajar antara lain adalah Tema dan media yang digunakan harus singkron atau seimbang, disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan peserta didik, dan lain lain.

Pengertian media secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedagkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari pengertian media dan pegertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti ; alat,benda,lingkungan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar megajar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu megunakan media dalam proses belajar mengajar juga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

Tujuan penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan sekedar untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, akan tetapi penggunaan media dalam proses belajar mengajar itu bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat menigkatkan kwalitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar. Peran media dalam proses belajar

megajar itu sangat penting karena media dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuanya. Oleh karena itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan di tetapkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik dalam pemilihan media pembelajaran

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantudalam proses belajar mengajaruntuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.Menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh (Arif Sadiman, 1993) yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yakni: (1). Media audio visual gerak. (2). Media audio visual diam. (3). Media audio semi gerak. (4). Media visual gerak. (5). Media visual diam. (6). Media visual semi gerak. (7). Media audio. (8). Media cetak. Sedangkan menurut Briggs, (dalam Arif Sadiman, 1993) bahwa terdapat 13 macam media, yaitu : (1). Obyek. (2). Model. (3). Suara langsung. (4). Rekaman audio. (5). Media cetak. (6). Pembelajaran terprogram. (7). Papan tulis. (8). Media transparansi. (9). Film rangkai. (10). Film bingkai. (11). Film. (12). Televisi. (13). Gambar.

**3. Minat**

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keiinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut. Menurut M. Buchori (1999:135) pengertian minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM (1988:76) menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran bekaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat

seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Marshell (dalam Moh. Uzer Usman,2001:94), mengemukakan 22 macam minat, di antaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar.

**4. Minat Belajar Siswa**

Minat belajar siswa adalah kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik**.** Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah. Pendidik harus mengenali minat belajar siswa untuk dapat menyediakan kurikulum yang tepat sesuai dengan minat siswa. Dengan mengoptimalkan minat belajar siswa, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menyenangkan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan yang tidak.

**5. Aspek Kognitif**

Pada aspek kognitif, minat terhadap sesuaitu sudah mulai berkembang dan terbentuk, terutama minat terhadap sekolah. Di sini, awalnya anak akan menganggap sekolah sebagai tempat bertemu teman dan belajar mengenai sesuatu yang baru yang belum di dapatkan di lingkungan tempat tinggalnya. Konsep aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak.

**6. Instrumen Penelitian**

Sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur media pembelajaran kognitif siswa kelas III SDN Sindang Pano II menggunakan tes hasil karya yang penliti gunakan untuk menilia tingkat keberhasilan pesrta didik.

**Evaluasi Media Pembelajaran**

a. Bagaimana pendapat anda tentang media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar kognitif siswa?

b. Sejauh mana media pembelajaran dapat membantu anda membuat pembelajaran yang berinovatif?
c. Apa yang menjadi kekurangan terhadap penggunaan media pembelajaran kognitif dan bagaimana cara memperbaruinya?

**Evaluasi Kognitif**

a. Bagaimana pendapat anda tentang aspek penilaian kognitif yang menjadi kebutuhan untuk siswa?
b. Sejauh mana anda memahami tujuan dari penilaian kognitif?
c. Apa yang menjadi kendala dalam penilaian kognitif?

**Evaluasi Minat Belajar Siswa**

a. Apa yang menjadi faktor utama yang menjadi berkurangnya minat belajar siswa?
b. Bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa agar dapat meningkatkan minat belajar kognitif siswa?
c. Starategi seperti apa yang perlu disiapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Prosedur atau model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart ( 1977). Langkah dalam PTK ini adalah pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan PTK dilakukan bersama oleh Guru dengan peserta didik. Melalui kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa produ : alat dan bahan media pembelajaran. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan Guru dan peserta didik, terutama tugas memberi bantuan dalam membuat media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik dalam upaya membuat media pembelajaran untuk perbaikan capaian pembelajaran. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau melakukan tahapan observasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan para guru yang bertugas membantu pengumpulan data melalui observasi. Dalam melakukan observasi para observer

menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dan observer secara kolaboratif, Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Pada siklus ke 2 dan seterusnya hingga mencapai ketuntasan nilai yang diharapkan dalam penelitian ini.

**1. Siklus Pertama**

**a. perencanaan**

Dalam Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus persiklus, sehingga dalam perencanaan khusus terdapat perencanaan ulang (replanning).

Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan tempat penelitian, kolaborator, rencana tindakan (action plan), pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan lain-lain.

**b. Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya. Setiap tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melaksanakan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan dari tindakan yang sedang diterapkan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan kratif dan inovatif.
2) Membicarakan rancangan media pemeblajaran yang akan di buat
3) Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik.
4) Mendiskusikan obeservasi dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan penilaian kognitif.

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran yang dilakukan guru dengan memfokuskan pada praktek pembuatan media pembelajaran dengan mengimplementasikan teori yang relevan. Pembuatan Media pembelajaran dengan aspek kognitif melalui langkah kegiatan sebagai berikut :

**I. Persiapaan Kebutuhan Media Pembelajaran.**

Pada langkah ini peneliti bersama guru melakukan persiapan kebutuhan bahan dan sarana media pembelajaran melalui penilaian kognitif, sehingga keberadaan media mampu membahagiakan dan mensukseskan siswa dalam pembelajaran.

**II. Persiapaan kebutuhan Penilaian Kognitif**

Pada langkah ini peneliti bersama guru melakukan persiapaan data penilaiaan aspek kognitif, sehingga keberadaan media sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran .

**III. Penyusunan media**

Pada langkah ini peneliti Bersama beberapa guru melakukan penyusunan strategi pembuataan Media Pembelajaran pada penilaian kognitif. Penyusunan media ini didasarkan pada analisis kebutuhan murid. dan berdasar pada analisis kebutuhan media yang sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran

**c. Pengamatan dan Observasi**

Pengamatan, observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadapmateri yang diajarkan, dan sebagainya. Hasil pengamatan nantinya berfungsi untuk proses dokumentasi dari dampak tindakan yang dilakukan dan sebagai sarana informasi untuk tahap refleksi.

**d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan adanya hasil observasi. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (action plan) dan dibuat kembali suatu perbaikan tindakan (replanning) untuk dilaksanakan pada siklus

berikutnya. Peneliti menguraikan rincian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil PTK ini sebagian besar siswa yang sangat senang Ketika membuat media pembelajaran yang menarik. , Guru dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan berinovasi dalam pembelajaran. Guru juga telah memanfaatkan lingkungannya dengan pembelajaran kontekstual. Hal ini berarti kami sebagai Guru, juga peneliti mendukung dan membantu untuk menciptakan suasana yang aktif dan pembelajaran yang sangat menyenangkan di kelas. Proses pembelajaran tahun 2022-2024, dengan mengunakan media pembelajaran sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, merupakan modifikasi dari masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut.

Media Pembelajaran yang menarik ini sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan untuk meningkatkan minat belajar kognitif siswa yang menarik dan tidak membosankan. Evaluasi ini menjadi acuan pemulihan pembelajaran Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ini dapat meningkatkan banyak aspek penilaian untuk mendorong siswa bisa beriamjinasi dengan kreativitas nya masing-masing pada setiap mata pelajaran yang ingim dicapaian. Dengan adanya pengunaan media pembelajaran siswa dapat menciptkan hasil-hasil karya yang lebih inovatif ke depannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan adanya media pembelajaran yang disertai model pembelajaran kognitif maka hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui PTK ini peneliti dapat berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi yang berinovatif di SDN Sindang Panon II. Dalam penelitian ini peneliti melakukan 3 langkah penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan obeservasi, serta evaluasi pada penggunaan media pembelajaran. Minat belajar kognitif merupakan kegiatan pembelajaran mendukung dan membantu untuk menciptakan suasana yang aktif dan pembelajaran yang sangat menyenangkan di kelas. Dengan mengunakan media pembelajaran sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, merupakan modifikasi dari masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Susanti, Z. A. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 34.

Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan. *Jurnal Komunasi Pendidikan*, 102-113.

Azhar Arsyad.(2010).Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press

Weni, M., Widiani, U., & Zuliani, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghitung dengan Media Papan Hitung pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Petir 2 Kota Tangerang. MASALIQ, 3(5), 741-749. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1356

Magdalena, I., Ramadanti, S., Ramdhan, S. N., & Luftiyah, V. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gintung I Kecamatan Sukadiri. MASALIQ, 3(5), 729-740. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1355

Zuliani, R., Apriola, N. P., & Fathya, N. N. (2023). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Jurang Mangu Barat 03. TSAQOFAH, 3(5), 709-721. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1357

http://mettaadnyana.blogspot.com/2014/10/a.html?m=1

https://pintek.id/blog/media-pembelajaran/

https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa/

http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio/article/download/473/271

https://ojs.umrah.ac.id/index.php/zarah/article/view/4187